



Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Peserta didik Menggunakan Metode Suku Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Sitti Nur Fadillah*

* Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Tadulako

Corresponding author: sisriawan.lapasere23@gmail.com

Sisriawan Lapasere**

** Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Tadulako

Muhammad Aqil***

*** Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Tadulako

Kadek Hariana****

**** Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Tadulako

Ryan Andika Pratama*****

***** Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Tadulako

Vera Angelina Pesik*****

***** Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Tadulako

Submitted: 2024-02-19

Revised: 2024-03-12

Accepted: 2024-03-16

ABSTRACT

Early reading skills, especially reading aloud to grade I students, are still low. This is a concern for teachers because reading in the early grades is one of the most important skills possessed by students. This study aims to improve the skill of reading aloud with the syllable method assisted by picture card media in grade 1 students of SD Negara 24 Palu, Palu City, Central Sulawesi. The research was conducted at SD Negara 24 Palu, Palu City, Central Sulawesi, on 28 grade 1 students. Data collection techniques include observation, reading aloud skills test, and documentation. Data collection tools used observation sheets, test questions and

*documentation. The data analysis used was qualitative and quantitative data analysis. This study used classroom action research consisting of 4 sessions: planning, implementation, observation, and assessment. The results stated that in the initial test, there were only 50% of students who achieved classical completeness or scored above the minimum criteria. However, in cycle 1, the percentage of learners who reached classical completeness increased to 85%. These results indicate an increase in students' reading aloud skills with the application of the syllable method assisted by picture card media. Therefore, the syllable method assisted by picture card media can be used to improve the skill of reading aloud. **Keywords:** Reading Aloud Skills; Syllable Method; Picture Card Media*

ABSTRAK

Keterampilan membaca permulaan khususnya membaca nyaring pada siswa kelas I masih rendah. Hal tersebut menjadi perhatian bagi guru karena membaca di kelas awal merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring dengan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar pada peserta didik kelas 1 SD Negara 24 Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Penelitian dilaksanakan di SD Negara 24 Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah, pada 28 peserta didik kelas 1. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes keterampilan membaca nyaring, serta dokumentasi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi, soal tes serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 sesi: perencanaan, penerapan, observasi, serta penilaian. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada tes awal, terdapat hanya 50% peserta didik yang mencapai ketuntasan klasikal ataupun mendapatkan nilai di atas kriteria minimum. Tetapi, pada siklus 1, persentase peserta didik yang menggapai ketuntasan klasikal bertambah menjadi 85%. Hasil tersebut mengindikasikan peningkatan keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan penerapan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar. Oleh karena itu, metode suku kata berbantuan media kartu bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca Nyaring; Metode Suku Kata; Media Kartu Bergambar

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak terlepas dari kegiatan membaca (Rahman & Haryanto, 2014), sehingga, harus dimiliki oleh setiap individu, terutama oleh peserta didik (Ambarita et al., 2021). Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memahami suatu masalah yang dituangkan dalam tulisan (Resti et al., 2023). Membaca juga merupakan proses yang dilakukan untuk memperbaiki kemampuan menulis baik menggunakan bahasa lisan dan nonlisan (Ismaya et al., 2022). Bahkan kegiatan membaca adalah salah satu dari empat keterampilan dasar yang perlu dikuasai, selain dari menulis, menyimak, dan berbicara (Handayani et al., 2018).

Keterampilan membaca penting untuk segera dikuasai oleh peserta pada jenjang sekolah dasar karena berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa (Rahman & Haryanto, 2014). Kegiatan membaca secara rutin dapat meningkatkan kosakata (Ritonga & Rambe, 2022), mengembangkan imajinasi dan kreativitas (Kurnia et al., 2022), memperluas pengetahuan, melatih pengucapan, merangsang pemikiran kritis (Purba et al., 2020), serta bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial dan emosional (Fahyuni & Bandonno, 2015). Siswa yang sulit membaca dapat menjadikannya lamban dalam belajar (Rahman & Haryanto, 2014). Bahkan, keterampilan membaca menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan akademik seseorang (Gusviani, 2019).

Kemampuan membaca peserta didik Indonesia nyatanya masih dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA), Indonesia memperoleh skor literasi membaca siswa sebesar 359 berkurang 12 poin dari tahun 2018 (OECD, 2023). Beberapa hasil penelitian juga menemukan bahwa kemampuan membaca peserta didik pada jenjang sekolah dasar kurang atau belum lancar (Harahap et al., 2022; Hasanah & Lena, 2021; Resti et al., 2023). Hal ini juga terjadi di SD Negeri 24 Palu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh guru, diperoleh bahwa dari 28 peserta didik hanya ada 5 peserta didik yang sudah bisa membaca. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca kelas 1 SD Negeri 24 Palu sangat rendah. Padahal membaca merupakan keterampilan dasar yang memerlukan perhatian lebih di era digital saat ini (Mar, 2011).

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil tes diketahui kemampuan awal peserta didik dalam keterampilan membaca nyaring dari 28 peserta didik hanya 14 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sehingga disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam membaca nyaring dikelas I SD Negeri 24 Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah belum mencapai kriteria ketuntasan. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang belum optimal. Kegiatan pembelajaran belum menuntut siswa untuk dapat membaca nyaring dengan baik. Oleh karena itu perlu upaya untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca nyaring peserta didik.

Kurangnya keterampilan membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal (Afrom, 2013). Faktor internal dapat berupa siswa malas untuk belajar, kurangnya daya ingat dan motivasi (Dwi L et al., 2021). Adapun faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan keluarga berupa kurangnya bimbingan dan motivasi orangtua (Dwi L et al., 2021). Hal ini tentunya harus dapat diatasi dengan baik, karena kemampuan membaca tidak dapat dipetoleh secara alami. Kemampuan membaca bukanlah kemampuan bawaan, namun dapat diperoleh melalui proses pembelajaran (Hitchcock et al., 2011). Lebih lanjut, Bua & Mangiri (2023) menjelaskan bahwa kemampuan membaca tidak dapat diperoleh secara instan melainkan harus melalui pembiasaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik adalah dengan menerapkan metode guru yang dapat membantu peserta didik untuk memiliki keterampilan membaca (Kamilah & Ruqoyyah, 2022). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah metode suku kata. Metode suku kata adalah pendekatan sederhana yang efektif untuk melatih keterampilan membaca peserta didik. Pendekatan ini melibatkan pengenalan suku kata kepada peserta didik (Djamilatun, 2021). Metode suku kata memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah memudahkan peserta didik dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyi serta memperkenalkan peserta didik pada struktur suku kata dalam menulis (Rismawati et al, 2020).

Penggunaan metode suku kata telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode suku kata dapat mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik (Mustikawati, 2015; Rahayu & Wardhani, 2023; Suyadi & Sari, 2021). Selain penggunaan metode, kegiatan pembelajaran perlu didukung dengan penggunaan media yang tepat menjadi penting. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini, media yang dipilih adalah kartu bergambar atau *flashcard*, karena media ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan dan memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik.

Cahyanti et al. (2023) menjelaskan media kartu bergambar/*flashcard* adalah sebuah media yang didalamnya berisi gambar, keterangan atau teks yang merepresentasikan maksud dari gambar. Penggunaan media kartu bergambar dapat menarik perhatian peserta didik

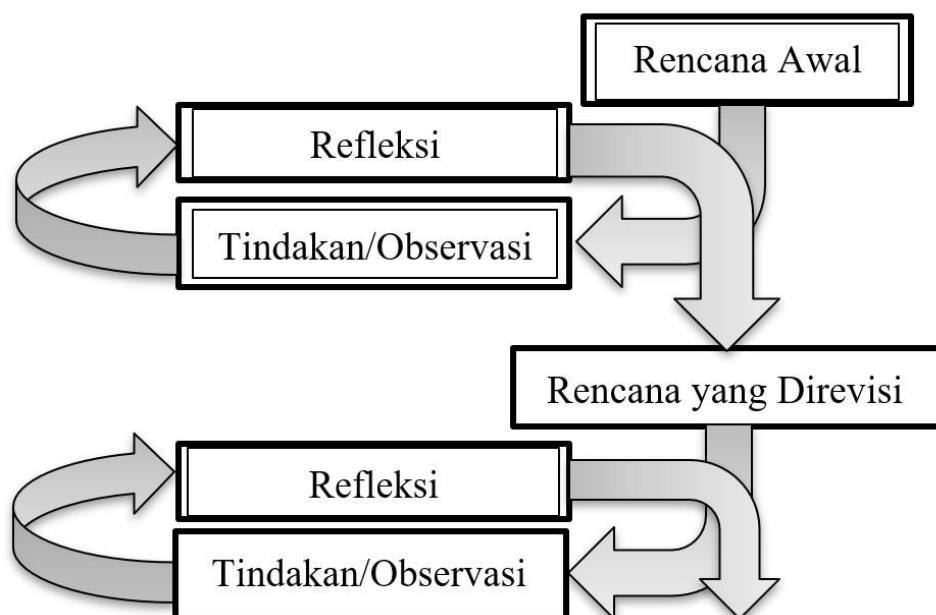
khususnya diusia kelas 1 yang cenderung menyukai hal visual. Media ini juga mempermudah proses pembelajaran dengan metode suku kata, karena dalam media ini disajikan sebuah kata berdasarkan nama benda, buah, hewan dan lain-lain yang ditulis dengan pengelompokan suku kata.

Hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya juga menyatakan bahwa penggunaan kartu bergambar berhasil meningkatkan keterampilan membaca peserta didik (Ode Riniati, 2022; Sari & Koeswanti, 2023; SY & Dafit, 2024). Dengan menggunakan media kartu gambar, guru dapat membuat gambar di dalam kartu tersebut yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran (Gosachi & Japa, 2020). Sementara itu, Septiana & Suaebah (2018) menyoroti bahwa penggunaan kartu gambar memiliki keunggulan dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide atau gagasan terkait gambar yang dilihatnya dengan lebih fokus dan detail. Penelitian mengenai penggunaan metode suku kata dengan menggunakan kartu bergambar sudah dilakukan sebelumnya (Gading et al., 2019; Havisa et al., 2021; Rahayu & Wardhani, 2023). Namun penelitian sebelumnya difokuskan pada keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini menerapkan metode suku kata yang diintegrasikan dengan kartu bergambar yang difokuskan pada keterampilan membaca nyaring. Integrasi metode suku kata dengan media kartu bergambar menjadi hal baru untuk dapat diterapkan pada pembelajaran membaca khususnya membaca nyaring. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas I melalui metode suku kata berbantuan kartu bergambar. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik khususnya guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca di kelas I menjadi interaktif dan menyenangkan.

METODE Jenis dan Desain

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan penelitian yang bersifat reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Yunaili & Riyanto, 2020). Penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran khususnya dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia serta keterampilan membaca nyaring. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes sebelum dan sesudah siklus pembelajaran, yang selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menemukan rata-rata skor, persentase, dan nilai hasil belajar peserta didik. Data kualitatif berupa ekspresi peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam bentuk perilaku maupun tanggapan peserta didik terhadap pendidikan dan kegiatan pembelajaran, seperti perhatian, motivasi, dan sebagainya, sebagaimana dijelaskan oleh Handayani et al. (2023). Peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan apabila memperoleh minimal atau melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yang biasanya ditetapkan pada angka 70.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Kemmis dan Taggart dalam Primasari et al. (2022) setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu:



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Mc, Taggart

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 24 Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah, dan dilaksanakan dalam dua pertemuan pada tanggal 09 Januari dan 10 Januari 2024. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada adanya temuan masalah berupa rendahnya keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas I sehingga menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan menggunakan metode suku kata dan media pembelajaran yaitu media kartu kata gambar.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjeknya adalah peserta didik kelas 1 di SD Negeri 24 Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 14 perempuan dan 14 laki-laki. Penentuan subjek penelitian merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi fokus dari penelitian. Sementara itu, objek penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam membaca nyaring pada kelas 1 SD Negeri 24 Palu. Objek penelitian merujuk kepada fenomena atau variabel yang diteliti (Yunaili & Riyanto, 2020)

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui prosedur yang diawali dengan proses perencanaan, implementasi aksi, pemantauan serta penilaian, setelah itu yang terakhir merupakan analisis serta refleksi (Rosmalia, 2016). Proses perencanaan dilakukan dengan membuat perangkat pembelajaran serta instrumen yang akan digunakan selama penelitian. Kegiatan implementasi aksi yaitu mengimplementasikan metode suku kata berbantuan media kartu gambar berdasarkan pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Setelah implementasi, penelitian melakukan analisis dan refleksi dibantu rekan sejawat untuk memberikan masukan mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan metode suku kata berbantuan media gambar yang telah dilakukan.

Data dan Sumber Data

Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah hasil penilaian terhadap kemampuan dan keterampilan membaca nyaring peserta didik. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran, yang dinilai melalui lembar pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu teknik evaluasi atau tes dan non tes. Teknik tes diberikan untuk menilai keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan indikator pelafalan, intonasi suara, kenyaringan, dan kelancaran. Sedangkan teknik non tes berupa lembar observasi guru dan peserta didik serta dokumentasi. Lembar observasi guru dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan metode suku kata berbantuan media kartu gambar.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis secara kuantitatif dilakukan dengan menerapkan statistik deskriptif seperti rata-rata dan persentase (Sudijono, 2015), tabel frekuensi, persentase nilai terendah sampai tertinggi (Sugiyono, 2013). Analisis informasi dalam penelitian ini memakai analisis informasi kuantitatif serta kualitatif. Analisis informasi meliputi reduksi informasi, penyajian informasi, serta pengambilan kesimpulan. Analisis informasi kuantitatif meliputi menghitung nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, menghitung presentase ketuntasan individual peserta didik dan menghitung keruntasan presentase klasikal peserta didik (Arikunto et al., 2021). Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur keterampilan membaca nyaring peserta didik. Sementara itu, analisis kualitatif menggunakan kategorisasi skor skala 5. Data yang sudah diperoleh akan diolah dengan menjumlahkan semua skor dari lembar aktivitas guru dan peserta didik, kemudian hasil observasinya akan disimpulkan ke dalam kategori nilai berikut:

Tabel 1. Kategori Capaian Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Peserta didik

No	Kategori	Nilai Capaian
1	Sangat baik	80 - 100
2	Baik	70 - 79
3	Cukup	60 - 69
4	Kurang	50 - 59
5	Sangat kurang	0 - 49

(Arikunto, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi serta evaluasi keterampilan membaca untuk mengevaluasi keahlian peserta didik dalam membaca nyaring, tercantum pelafalan, intonasi, kelancaran, serta kejelasan. Hasil observasi menampilkan minimnya atensi serta partisipasi peserta didik dalam pendidikan membaca nyaring, yang diakibatkan oleh tata cara pengajaran yang cenderung ceramah serta membagikan tugas kepada peserta didik, menyebabkan minimnya motivasi serta semangat belajar. Sebagai respon terhadap penemuan

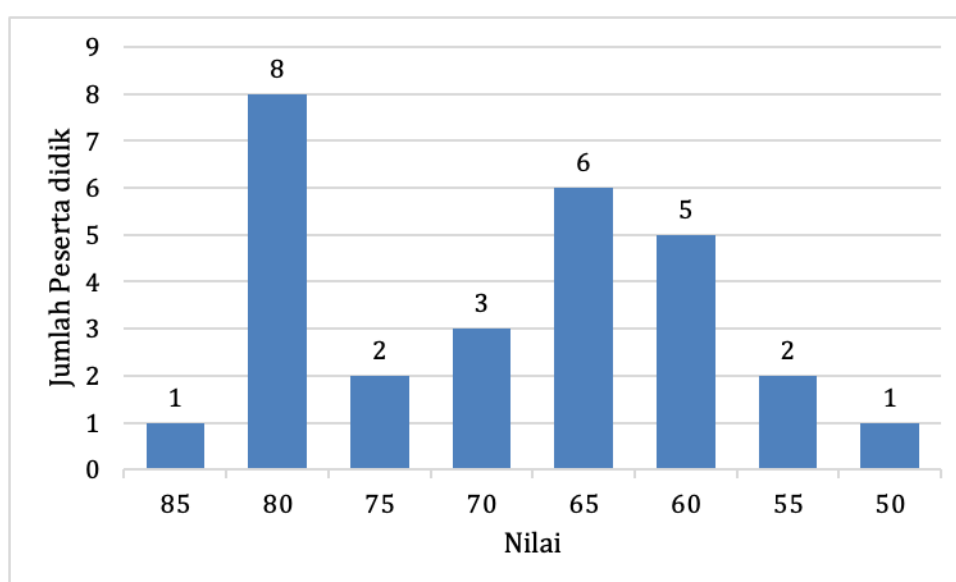
ini, periset mengimplementasikan tata cara pendidikan berbasis suku kata dengan memakai kartu foto buat tingkatkan keterlibatan peserta didik dalam pendidikan. Langkah ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan pentingnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, baik dalam bertanya, menanggapi persoalan, maupun mengerjakan tugas (Rohmah et al., 2023).

Penelitian ini diawali dengan tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum peneliti melakukan tindakan di kelas tersebut atau yang disebut dengan Pra tindakan. Dari hasil tes ini maka diketahuilah kemampuan awal peserta didik dalam keterampilan membaca nyaring. Berdasarkan hasil Pra tindakan diperoleh data informasi, bahwa dari 28 peserta didik hanya 14 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM atau mendapatkan nilai tuntas. Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam membaca nyaring dikelas I SD Negeri 24 Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah ini adalah sebesar 50%. Sehingga perlu upaya untuk dapat menambahkan keterampilan dalam membaca nyaring peserta didik.

Tabel 2. Kategorisasi Keterampilan Awal Membaca Nyaring Peserta didik

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80 - 100	Sangat baik	9	32%
2	70 - 79	Baik	5	17,9%
3	60 - 69	Cukup	11	39,4%
4	50 - 59	Kurang	3	10,7%
5	0 - 49	Sangat kurang	-	-
Jumlah			28	100%

Dari data yang disajikan dalam tabel 2, terlihat bahwa dari total 28 peserta didik, terdapat 14 peserta didik yang belum mencapai standar nilai KKM.



Gambar 2. Nilai Keterampilan Awal Membaca Nyaring

Data yang menarik ditunjukkan dari gambar 2, dimana nilai terendah yang diperoleh peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan minimal adalah 65 sebanyak 6 peserta didik, 60 sebanyak 5 peserta didik, 55 sebanyak 2 peserta didik dan 50 sebanyak 1 peserta didik. Ada berbagai hal yang menyebabkan masih banyaknya nilai rendah dan tidak mencapai ketuntasan minimal dalam keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas SD Negeri 24 Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Rendahnya kemampuan membaca nyaring di sekolah dasar dapat dipicu oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman akan fonik dan metode pengajaran yang kurang efektif (Alpian & Yatri, 2022). Penelitian lain oleh Budianti & Rostini (2023) mengatakan kurangnya penerapan metode pembelajaran yang sesuai, masih rendahnya motivasi dan minat peserta didik, kebiasaan yang membuat susah fokus, kondisi peserta didik yang kebanyakan tidak memiliki buku pegangan, dan sarana prasarana dari sekolah yang kurang memadai juga menjadi penyebab sulitnya peserta didik terampil membaca nyaring. Berdasarkan data awal ini peneliti melakukan sebuah tindakan siklus 1 yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan mengaplikasikan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar.

Kegiatan observasi peserta didik dan guru dilakukan peneliti sekaligus saat pengambilan nilai tes atau evaluasi setelah perlakuan siklus 1. Observasi ini menjadi perlu untuk memberikan gambaran beberapa sikap yang berubah setelah perlakuan siklus 1. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Kelas 1 Siklus 1

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
		-	6	22	-
1	Sikap aktif selama KBM				
2	Sikap bersemangat dalam belajar	-	4	18	6
4	Keberanian menyampaikan pendapat	2	5	21	-
5	Bekerjasama dengan baik antar peserta didik	-	12	10	6
6	Partisipasi dalam kegiatan membaca	-	-	-	28
7	Keterampilan menggunakan media kartu kata	-	-	-	28
8	Tanggungjawab terhadap tugas	-	2	26	-

Keterangan:

4: Baik sekali

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Hasil data yang disajikan dalam tabel 3 menunjukkan beberapa indikator yang diamati dan jumlah peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Dari total 28 peserta didik yang diamati, terdapat 22 peserta didik yang memiliki sikap aktif selama KBM dengan kategori skor baik, 6 peserta didik memiliki sikap bersemangat dalam belajar dengan kategori skor baik sekali, 21 peserta didik kategori baik dalam keberanian berpendapat, 6 peserta didik kategori baik sekali dalam bekerjasama dengan teman, 28 peserta didik baik sekali dalam kegiatan membaca dan keterampilan menggunakan

kartu kata, serta 26 peserta didik kategori baik dalam tanggungjawabnya terhadap tugas yang diberikan. Beberapa indikator yang diamati pada tabel 3 merupakan hal-hal yang dibutuhkan untuk menunjang peningkatan keterampilan membaca nyaring peserta didik.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori
68,7%	Baik	75%	Baik

Hasil data yang disajikan dalam tabel 4 menunjukkan bahwa observasi guru pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 68,7% dalam kategori baik, sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 75% dalam kategori baik. Rata-rata indikator menunjukkan kategori skor yang baik. Beberapa indikator yang diobservasi yaitu keterampilan membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, penyajian materi pelajaran, penggunaan metode suku kata, penguasaan kelas, pemberian tugas, keterampilan menutup pelajaran, dan manajemen waktu. Hanya kategori penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru yang masih kategori skor cukup. Hal ini disebabkan guru terlalu terfokus pada penyampaian media kartu sehingga kurang lengkap dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Menurut penelitian Sumiati et al. (2011) mengatakan guru yang sering lupa atau tidak maksimal menyampaikan tujuan pembelajaran dikarenakan guru terlalu ingin mendominasi sehingga terkesan tergesa-gesa masuk ke kegiatan inti pembelajaran.

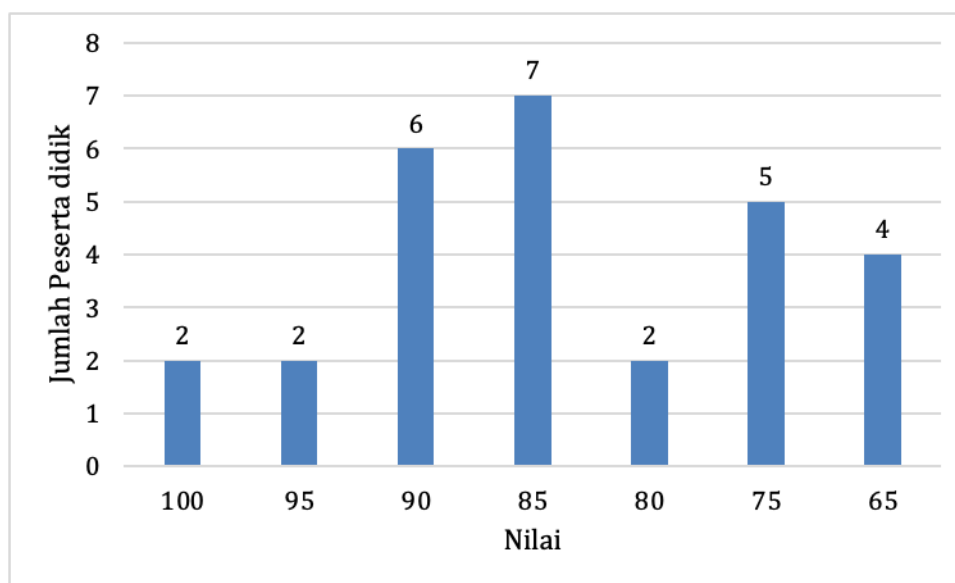
Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus 1 sangat baik, peserta didik sudah antusias dan memberikan respon sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, penerapan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca nyaring telah terbukti efektif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Nali (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkait kemampuan membaca permulaan. Setelah melakukan tindakan pada siklus 1, diperoleh peningkatan dalam keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas 1 SD Negeri 24 Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Yang dijabarkan dalam tabel nilai hasil tes diakhir siklus 1 yaitu:

Tabel 5. Hasil Evaluasi Keterampilan Membaca Nyaring Siklus 1

No	Nilai Tes	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80 - 100	Sangat baik	19	67,9%
2	70 - 79	Baik	5	17,9%
3	60 - 69	Cukup	4	14,2%
4	50 - 59	Kurang	-	-
5	0 - 49	Sangat kurang	-	-
Jumlah			28	100%

Informasi yang disajikan tabel 5 diatas, terlihat bahwa dari total 28 peserta didik yang mengikuti tes pada siklus 1 dengan menggunakan media kartu kata, sebanyak 19 peserta didik (67,9%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik. Selain itu, 5 peserta didik (17,9%) mendapatkan nilai tes dengan kategori baik, sementara 4 peserta didik (14,2%) masih memperoleh nilai cukup atau di bawah standar KKM. Nilai rata-rata tes peserta didik adalah 83, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%. Setelah implementasi siklus 1, tidak

ada lagi peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang atau sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh penerapan media kartu kata gambar pada siklus 1 yang meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam membaca nyaring, pelafalan, intonasi suara, kenyaringan, dan kelancaran (Nurfitasari et al., 2023). Untuk gambaran lebih jelas, peneliti menyajikan nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam gambar berikut:



Gambar 3. Nilai Evaluasi Keterampilan Membaca Nyaring Siklus 1

Gambar 3 menunjukkan peningkatan nilai yang terjadi dibandingkan dengan data pada gambar 2. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai 85 meningkat dari sebelumnya hanya 1 peserta didik pada gambar 1 menjadi 7 peserta didik yang tertera pada gambar 3. Selain itu, terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai 90 menjadi 6 peserta didik, nilai 95 menjadi 2 peserta didik, dan nilai 100 menjadi 2 peserta didik juga. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca nyaring pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 24 Palu telah mengalami peningkatan sebesar 35% pada siklus 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi dari kemampuan awal dan hasil keterampilan membaca nyaring di siklus 1 membuktikan bahwa metode suku kata berbantuan media kartu bergambar telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik.

Media kartu kata gambar merupakan media pembelajaran yang berbentuk gambar. Gambar-gambar tersebut dapat dibuat secara manual atau menggunakan foto yang sudah disiapkan, kemudian ditempelkan pada lembar *flashcard* atau kartu kata (Arsini & Kristiantari, 2022). Penggunaan kartu kata ini lebih cocok untuk kelompok kecil peserta didik, idealnya tidak lebih dari tiga puluh peserta didik (Tnunay, 2023). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan media kartu kata dapat memberikan pengalaman konkret kepada peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, dan daya serap materi. Selain itu, penggunaan media ini juga membantu peserta didik untuk lebih memusatkan perhatian mereka dalam proses belajar (Arsyad, 2007).

Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata dan kartu gambar, atau *flashcard*, dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas rendah di sekolah dasar. Riset ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta mampu meningkatkan

keterampilan membaca peserta didik pada tingkat membaca permulaan (Nurfadillah, 2023). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maria (2020) menyatakan bahwa penerapan media kartu kata dapat meningkatkan minat membaca pada peserta didik kelas II sekolah dasar, dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah penggunaan media tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk mencapai peningkatan kemampuan membaca nyaring di sekolah dasar, penting untuk memperhatikan metode pengajaran yang digunakan, pemahaman fonik, penerapan metode pembelajaran yang sesuai, motivasi dan minat peserta didik, serta memberikan latihan membaca nyaring yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode suku kata berbantuan kartu bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik di kelas 1 SD Negeri 24 Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Dengan demikian, metode suku kata berbantuan media kartu bergambar sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca nyaring di kelas I. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam perkembangan pembelajaran membaca nyaring. Bagi peneliti berikutnya, dapat mengembangkan media pembelajaran kartu bergambar sesuai dengan tema dan kekhasan daerahnya sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122–131. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.298>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Arikunto, S. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsini, K. R., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 173–184. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.46323>
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran, Edisi 1*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Bua, M. T., & Mangiri, J. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa di Masa Pandemi. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 529–540. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5260>
- Budianti, Y., & Rostini, S. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 41–46. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v11i1.5878>
- Cahyanti, N. R., William, N., Nurmalasari, W., & Santosa, A. B. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran E-Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2170–2182. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6160>

- Djamilatun. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 620–625. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/994>
- Dwi L, N. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fahyuni, E. F., & Bandonno, A. (2015). Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Halaqa*, 14(1), 75–89.
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3), 270–276. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Gosachi, I. M. A., & Japa, I. G. N. (2020). Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 152–163. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25260>
- Gusviani, W. S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(1), 10–22.
- Handayani, W., Setiawan, W., Sinaga, P., & Suhandi, A. (2018). Physics Student Teachers' Reading Comprehension Skills of Science and Physics Texts. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 203–211. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipi>
- Handayani, Y., Nurashiah, I., & Khaleda, I. (2023). Penggunaan Media Big Book dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring di Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1518–1529. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Harahap, D. G., Nasution, F., Nst, S. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basucesd*, 6(2), 2089–2098.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.765>
- Hitchcock, J., Dimino, J., Kurki, A., Wilkins, C., & Gersten, R. (2011). The Impact of Collaborative Strategic Reading on the Reading Comprehension of Grade 5 Students in Linguistically Diverse Schools. In *National Center for Education Evaluation and Regional Assistance: Vol. March*.
- Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C. (2022). Pendidikan Literasi Komunikasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1148–1153. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3578>
- Kamilah, A., & Ruqoyyah, S. (2022). Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Menggunakan Contextual Teaching and Learning Berbantuan Kartu Kata. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10495>
- Kurnia, R., Safitri, D. A., & Solfiah, Y. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Alat Peraga Mekatronik Anak Usia 5-6 Tahun. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 805–813. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8777>
- Mar, R. A. (2011). The Neural Bases of Social Cognition and Story omprehension. *Annual Review of Psychology*, 62(2011), 103–134. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-120709145406>

- Maria, S. K. (2020). Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 34–41. www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/edudikara
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. (2012). *PIRLS 2011 International Result in Reading*. [https://doi.org/International Results in Reading](https://doi.org/International%20Results%20in%20Reading). <http://doi.org/10.1097/01.tp.0000399132.51747.71>
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) pada Siswa Kelas I SD Negeri Nanyu Barat III Banjarsari Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2(1), 41–56.
- Nali, M. K. (2023). Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Haumeni Journal of Education*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v3i1.10617>
- Nurfitasari, D., Bramantha, H., & Yulianto, D. E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discover Learning Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menemukan Suku Kata yang Sering Dijumpai pada Kelas I di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 2(4), 21–34.
- Ode Riniati, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kalimat Sederhana dengan Menggunakan Media Kartu Kata Siswa Kelas II SD. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2608–2616.
- OECD (2023), *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*, PISA, OECD Publishing, Paris. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Primasari, E., Herman, H., & Praningrum, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Metode Bermain Kartu Gambar dan Kartu Suku Kata. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i2.26442>
- Purba, C. A., Sitanggang, M., Sari, A., & Manik, B. M. B. (2020). Analisis Diksi dan Majas Dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen Tinjauan Stilistika dan Implementasi Sebagai Bahan Ajar pada SMP. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4), 58–71. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22029>
- Rahayu, R. W. F., & Wardhani, J. D. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688–698. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>
- Rahman, B., & Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127–137. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Resti, A., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 1006–1014. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5316>
- Rismawati, Andari, K. D. W., & Kartini. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan antara Metode Suku Kata dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 41–46. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.460>
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan Media Big Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>

- Rohmah, O. T., Julia, J., & Syahid, A. A. (2023). Partisipasi Peserta Didik SD dalam Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Blended Learning. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 208–219. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1818>
- Rosmalia, S. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Petunjuk Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Peserta didik Kelas IV SD (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Baturengat II Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)*. Universitas Pasundan.
- Sari, D. A. P., & Koeswanti, H. D. (2023). Metode SAS Berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 12(2), 199–207.
- Septiana, P., & Suaebah, S. (2018). Edukasi Media Kartu Bergambar Berpengaruh terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pemilihan Jajanan Sehat di SD Negeri Pontianak Utara. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i2.288>
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Abdussamad, & Utami, S. (2011). *Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Menggunakan Metode Latihan (Drill) di Kelas II Sekolah Dasar*. Tanjungpura University.
- Suyadi, & Sari, R. P. (2021). Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 174–182.
- SY, N. U., & Dafit, F. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 779–790. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.30>
- Tnunay, F. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf Siswa Kelas 2B SDN Buraen 1. *Haumeni Journal of Education*, 3(2), 34–43. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v3i2.12500>
- Yunaili, H., & Riyanto, R. (2020). Penerapan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dan Daya Ingat Anak. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 221–233. <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i2.18282>